

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP ISTRI  
DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS  
NAPA GADUNG LAUT KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RIZKY FAUJIAH SIMAMORA  
NIM. 19060059P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP ISTRI  
DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS  
NAPA GADUNG LAUT KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA TAHUN 2021**

**OLEH**

**RIZKY FAUJIAH SIMAMORA  
NIM. 19060059P**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan  
Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten  
Padang Lawas Utara Tahun 2021  
Nama : Rizky Faujiah Simamora  
NIM : 19060059P  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada sidang skripsi dihadapan komisi pembimbing, komisi penguji dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 21 September 2021

Menyetujui  
Komisi Pembimbing



**Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M**  
NIDN. 0911118202



**Apt. Hasni Yaturramadhan, M. Farm**  
NIDN. 0103068503

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan



**Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb**  
NIDN. 0122058903



**Arini Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Faujiah Simamora  
NIM : 19060059P  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 20 September 2021  
Pembuat Pernyataan

Rizky Faujiah Simamora  
NIM : 19060059P

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rizky Faujiah Simamora

Tempat Tanggal Lahir : Siombob,18/01/1995

Alamat : Desa Sipaho dusun Batu pulut kec.halongonan  
Kab. Padang Lawas Utara

Telp/ HP : 082231646258

Email : rizkysimamora23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri No 105110 Lubuk Torop , Lulus Tahun  
2005
2. SMP : MTsN Model Padangsidimpuan, Lulus Tahun  
2008
3. SMU : MAN 2 Model Padangsidimpuan, Lulus Tahun  
2011
4. Diploma III : Akbid Depkes Padangsidimpuan Tahun 2014

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, September 2021

Risky Faujiah Simamora

Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

**Abstrak**

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,49 % pada tahun 2010. Hal ini dapat berdampak terhadap pembangunan sehingga perlu kebijakan untuk membatasinya. Oleh karena itu Pemerintah menggalangkan program Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih kurang diminati para akseptor Keluarga Berencana (KB). Saat ini sebagian besar akseptor KB lebih memilih metode KB hormonal seperti suntik dan pil. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan Di Puskesmas Napa Gadung Laut terhadap 78 istri. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan usia pernikahan  $0,009 < 0,05$ , pengetahuan  $0,000 < 0,05$ , dukungan suami  $0,012 <$  dan peran petugas kesehatan  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan ada hubungan perilaku, usia perkawinan, pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi. Saran Diharapkan pada ibu untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya terkait pengalaman dalam penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk berbicara, didengar dan mengekspresikan dirinya tanpa paksaan.

Kata Kunci : Usia Perkawinan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan, Sikap

Daftar Pustaka 36 ( 2016-2019).

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY AT AUFA ROYHAN  
UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Research Report, September 2021*

*Risky Faujiah Simamora*

*Factors related to the wife's attitude in choosing contraception at the Napa Gadung Laut Health Center, North Padang Lawas Regency in 2021.*

*Abstract*

*Indonesia's population growth rate was around 1.49% in 2010. This can have an impact on development so that policies are needed to limit it. Therefore, the Government launched the Long-Term Contraceptive Method (MKJP) program. Currently, most family planning acceptors prefer hormonal birth control methods such as injections and pills. The aim of the study was to determine the factors associated with the choice of contraception at the Napa Health Center. The research method is quantitative with a Cross Sectional Study approach. The research was conducted at the Napa Gadung Laut Health Center on 78 mothers. Analysis of the data used is Chi Square. The results showed that there was a relationship between the age of marriage  $0.009 < 0.05$ , knowledge  $0.000 < 0.05$ , husband support  $0.012 <$  and the role of health workers  $0.000 < 0.05$ . with the mother's attitude in the choice of contraception. Suggestion It is expected that the mother expresses her feelings and thoughts regarding the experience of using contraceptive methods. This research provides an opportunity to speak, be heard and express oneself without coercion.*

*Keywords: Age of Marriage, Knowledge, Husband's Support, Role of Labor Health, Attitude*

*Bibliography 36 ( 2016-2019).*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti 1 ucapkan kehadiran Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Apt. Hasni Yaturramadhan Harahap, M. Farm selaku dosen Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
4. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini
5. Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.KM, selaku anggota penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

7. Kepada Keluarga Besar Penulis terutama kepada Kedua Orang Tua dan Suami yang telah memberikan dukungan moril.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan S1 Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.  
Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidimpun, September 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN PERSYARATAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Ilmiah .....	6
1.4.2 Manfaat Institusi.....	6
1.4.3 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kontrasepsi.....	8
2.1.1 Pengertian Kontrasepsi.....	8
2.1.2 Macam-macam Kontrasepsi .....	8
2.1.3 Tujuan Program KB .....	13
2.1.4 Sasaran Progran KB .....	13
2.1.5 Dampak Program KB .....	13
2.2 Sikap.....	14
2.2.1 Defenisi Sikap .....	15
2.2.2 Pembagian Sikap .....	17
2.2.3 Komponen Pokok Sikap.....	18
2.2.4 Ciri-Ciri Sikap .....	19
2.2.5 Fungsi Sikap .....	20
2.2.6 Faktor-faktor Sikap.....	20
2.2.7 Pembentukan Dan Perubahan Sikap.....	21
2.2.8 Pengukuran Sikap.....	23
2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi.....	24

2.3.1	Umur Perkawinan.....	24
2.3.2	Pengetahuan.....	25
2.3.3	Dukungan Suami .....	29
2.3.4	Peran Tenaga Kesehatan .....	32
2.4	Kerangka Konsep .....	36
2.5	Hipotesis.....	37
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Peneliti .....	38
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2	Waktu Penelitian .....	38
3.3	Populasi dan Sampel .....	39
3.3.1	Populasi .....	39
3.3.2	Sampel .....	39
3.4	Etika Penelitian .....	39
3.5	Defenisi Operasional.....	40
3.6	Instrumen Penelitian .....	41
3.7	Prosedur Pengumpulan Data.....	43
3.8	Pengolahan dan analisa data.....	43
3.8.1	Pengolahan Data.....	43
3.8.2	Analisa Data .....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Letak Geografi Tempat Penelitian .....	46
4.2	Analisa Univariat .....	46
4.3	Analisa Bivariat .....	48
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>		
5.1	Gambaran Karekteristik Responden.....	52
5.2	Hubungan Usia Perkawinan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	52
5.3	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	55
5.4	Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	57
5.5	Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	59
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan.....	61
6.2	Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1.</b> Jadwal Penelitian.....	38
<b>Tabel 3.2.</b> Defenisi Operasional .....	40
Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik responden.....	46
Tabel 4.2 Distribusi Usia Perkawianan .....	47
Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan .....	47
Tabel 4.4 Distribusi Dukungan Suami .....	47
Tabel 4.5 Distribusi Perana tenaga kesehatan.....	47
Tabel 4.6 Hubungan Usia Perkawinan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 .....	48
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 .....	48
Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 .....	49
Tabel 4.9 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 .....	50

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
<b>Skema 1.</b> Kerangka Konsep .....	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.</b> Kontrasepsi Kondom .....	9
<b>Gambar 2.</b> Kontrasepsi Pil.....	10
<b>Gambar 3.</b> Kontrasepsi Suntik.....	11
<b>Gambar 4.</b> Kontrasepsi Implant.....	12
<b>Gambar 5.</b> Kontrasepsi IUD .....	12

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Informed Consent
4. Permohonan Menjadi Responden
- 5. Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil**
6. Master Tabel
7. Output
8. Dukumetasi Penelitian
9. Lembar Konsul

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	Badan Pusat Statistic
DMPA	Depo Medroxyprogesterone Acetate
IPTEK	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IUD	Intrauterin Divice
KB	Keluarga Berencana
KIK	Komunikasi Interpersonal Konseling
KIE	Komunikasi informasi dan Teknologi
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
PAUD	Pendidikan Usia Dini
PMS	Penyakit Menular Seksual
PUS	Pasangan Usia Subur
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SDKI	<i>Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia</i>
SMP	Sekolah Menengah Pertama

SMA

Sekolah Menengah Atas

UNISCO

*United Nations of Educational, Scientific, and  
Cultural Organization*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kontrasepsi sangat berguna dalam program KB akan tetapi tidak semua kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Setiap pribadi harus bisa memilih kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Banyak pasangan sulit menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Memilih suatu metode wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka dan efek samping potensial suatu metode, seperti kontrasepsi oral yang dipakai dalam jangka panjang yaitu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker serviks, relative 1,53 kali (Syamsuddin, 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% menjadi 57,4%. Negara Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2019).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan penggunaan KB menurut jenis alat/cara KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB jenis suntikan KB (34,3%). Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia saat ini yang menggunakan KB modern sebesar 59,3%. Dan 51,9% penggunaan KB hormonal,

dan 7,5% non hormonal. Menurut metodenya 10,2% penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan 49,1% non MKJP ( Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Sumatera Utara tahun 2019, Jumlah pasangan usia subur (PUS) mencapai 2.284.821 juta pasangan, cakupan jumlah peserta KB baru 350.481 juta pasangan dengan presentasi 15,34%, sedangkan cakupan jumlah peserta KB aktif 1.636.590 dengan presentase 71,63%. Presentasi peserta KB baru yang memakai kondom sebesar 109,73%, Pil 275,70%, suntik 328,17%, IUD 54,63%, implant 156,11%, MOW 30,39%, sedangkan MOP 5,96%. Sedangkan Presentasi peserta KB aktif yang memakai kondom sebesar 8,04%, Pil 29,09%, suntik 30,71%, IUD 10,11%, implant 14,15%, MOW 6,95%, sedangkan MOP 0,95%. (BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Prevalensi Peserta KB aktif di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020 tercatat 2.459 peserta, dengan data sebagai berikut 190 peserta IUD, 6 peserta MOW, 105 peserta kondom, 1037 peserta implant, 733 peserta suntik dan 388 peserta pil. Data tersebut menunjukkan, bahwa metode kontrasepsi hormonal (suntik dan pil) paling diminati oleh masyarakat. Sedangkan prevalensi KB aktif di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020, sebanyak 346 peserta dengan IUD 2 peserta (0,6%), MOW 48 peserta (13,9%) umur 40-44 tahun, implant 48 peserta (13,9%), suntikan 204 peserta (59,0%) dan pil 44 peserta (12,7%) (Profil Kesehatan Padang Lawas Utara, 2020).

Pemilihan alat kontrasepsi harus diputuskan dengan baik, dengan melihat kebutuhan, keuntungan dan efek samping dari pemakaian. Beberapa faktor yang

berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya adalah pendidikan, pengetahuan, Dukungan suami dan peran tenaga kesehatan. Pendidikan dapat mempengaruhi pemilihan suatu metode kontrasepsi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi tentang KB, sehingga diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menunjang kesehatan misalnya informasi mengenai KB sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Astuti, 2018). Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi. Calon akseptor KB tidak tahu atau belum mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB yang lainnya (Saifuddin, 2017).

Dukungan yang diberikan oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi pada istri dan bahkan istri merasa tenang menjadi peserta KB bila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri saat sesuatu yang tidak diinginkan terjadi (Faridah, 2018). Tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan dengan memberikan penerangan konseling, advokasi, dan penerangan kelompok (penyuluhan). Dengan penerangan, motivasi diharapkan meningkat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku masyarakat dalam ber KB (Handayani, 2018). Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan.

Karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Mereka sangat kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para ibu hamil telah diberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan atau dipilih kelak setelah melahirkan anak (Andalas, 2017).

Penelitian yang diteliti oleh Syukaisi (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi jenis non MKJP sebesar 56,2%. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun 2011 adalah faktor pendidikan ( $p$  value = 0,037), pengetahuan ( $p$  value = 0,000), pemberian informasi ( $p$  value = 0,000). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah faktor umur ( $p$  value = 0,897).

Penelitian lain yang diteliti oleh Megalina (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 20 orang (65%) berpengetahuan kurang dan tidak memilih alat kontrasepsi. Sedangkan sangat sedikit responden yaitu 1 orang (3%) berpengetahuan baik dan memilih alat kontrasepsi.

Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana dari 10 istri yang diwawancarai terdapat 7 istri yang masih mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena keterbatasan metode yang tersedia, tetapi

juga oleh ketidaktahuan mereka tentang jenis dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, sedangkan 3 istri lagi mengatakan mereka tidak mendapat dukungan dari suami untuk memasang KB.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah usia perkawinan berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?
2. Apakah pengetahuan berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?
3. Apakah dukungan suami berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?
4. Apakah peran tenaga kesehatan berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Karakteristik responden Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui hubungan usia perkawinan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
5. Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan untuk mengidentifikasi Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

#### **1.4.2 Manfaat Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di bidang kesehatan yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran.

#### **1. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan sebagai pengembangan ilmu yang telah ada dan dapat dijadikan bahan untuk peneliti selanjutnya.

#### **2. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menurunkan AKI (angka kematian Ibu).

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada ibu untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya terkait pengalaman dalam penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk berbicara, didengar dan mengekspresikan dirinya tanpa paksaan.

#### **2. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pemberian konseling yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi pada istri

#### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian lanjutan terutama tentang penggunaan metode kontrasepsi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kontrasepsi**

##### **2.1.1 Pengertian Kontrasepsi**

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2017) keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2017).

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba, 2017).

##### **2.1.2 Macam-Macam Kontrasepsi Menurut (Atikah prowerawati, 2017).**

###### **1. Kontrasepsi Sederhana**

###### **1. Kondom**

Kondom merupakan selubung/sarung karet tipis yang dipasang pada penis

sebagai tempat penampungan sperma yang dikeluarkan pria pada saat senggama sehingga tidak tercurah pada vagina. Cara kerja kondom yaitu mencegah pertemuan ovum dan sperma atau mencegah spermatozoa mencapai saluran genital wanita.



**Gambar 2.1 Kontrasepsi Kondom (Dokumentasi Pribadi)**

2. Coitus Interruptus Coitus interruptus atau senggama terputus adalah menghentikan senggama dengan mencabut penis dari vagina pada saat suami menjelang ejakulasi. Kelebihan dari cara ini adalah tidak memerlukan alat/obat sehingga relatif sehat untuk digunakan wanita dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, risiko kegagalan dari metode ini cukup tinggi.
3. KB Alami KB alami berdasarkan pada siklus masa subur dan tidak masa subur, dasar utamanya yaitu saat terjadinya ovulasi. Untuk menentukan saat ovulasi ada 3 cara, yaitu : metode kalender, suhu basal, dan metode lendir.
4. Diafragma merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mencegah sperma mencapai serviks sehingga sperma tidak memperoleh akses ke saluran alat reproduksi bagian atas (uterus dan tuba fallopi). Angka kegagalan diafragma 4-8% kehamilan. Spermicida adalah suatu zat atau bahan kimia yang dapat mematikan dan menghentikan gerak atau melumpuhkan spermatozoa di dalam vagina, sehingga tidak dapat membuahi sel telur. Spermicida dapat berbentuk tablet vagina, krim dan jelly, aerosol (busa/foam), atau tisu KB.

Cukup efektif apabila dipakai dengan kontrasepsi lain seperti kondom.

## 2. Kontrasepsi Hormonal.

### 1. Pil KB

#### a. Defenisi

KB Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga sperma sukar untuk masuk kedalam rahim, dan menipiskan lapisan endometrium. Mini pil dapat dikonsumsi saat menyusui. Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil.



**Gambar 2.2. Kontrasepsi Pil (Dokumentasi Pribadi)**

#### b. Manfaat Pil KB

- 1) Memiliki efektifitas yang tinggi (hampir mempunyai efektifitas tubektomi), bila digunakan tiap hari.
- 2) Risiko terhadap kesehatan sangat kecil.
- 3) Tidak mengganggu hubungan seksual.
- 4) Siklus haid menjadi teratur, banyaknya darah haid berkurang (mencegah

anemia), tidak terjadi nyeri haid.

- 5) Dapat digunakan jangka panjang selama masih ingin menggunakannya untuk mencegah kehamilan.
- 6) Dapat digunakan sejak usia remaja hingga menopause
- 7) Mudah dihentikan setiap saat.
- 8) Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan.
- 9) Dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat.
- 10) Membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium dan endometrium, kista ovarium, penyakit radang panggul,

c. efek Samping.

1. Gangguan siklus haid
2. Tekanan darah tinggi
3. Kenaikan berat badan
4. Jerawat
5. Bercak bercak coklat pada wajah

2. Suntik KB

Suntik KB ada dua jenis yaitu, suntik KB 1 bulan (cyclofem) dan suntik KB 3 bulan (DMPA). Cara kerjanya sama dengan pil KB. Efek sampingnya dapat terjadi gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido, dan densitas tulang.



### **Gambar 2.3. Kontrasepsi Suntik (Dokumentasi Pribadi)**

#### 3. Implant

Implan adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit, biasanya dilengan atas. Cara kerjanya sama dengan pil, implan mengandung levonogestrel. Keuntungan dari metode implan ini antara lain tahan sampai 5 tahun, kesuburan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitasnya sangat tinggi, angka kegagalannya 1-3%.



**Gambar 2.4. Kontasepsi Implant (Dokumentasi Pribadi)**

#### 4. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / IUD AKDR

Adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene), ada yang dililit tembaga (Cu), dililit tembaga bercampur perak (Ag) dan ada pula yang batangnya hanya berisi hormon progesteron. Cara kerjanya, meninggikan getaran saluran telur sehingga pada waktu blastokista sampai ke rahim endometrium belum siap menerima nidasi, menimbulkan reaksi mikro infeksi sehingga terjadi penumpukan sel darah putih yang melarutkan blastokista, dan lilitan logam.



## **Gambar 2.5. Kontrasepsi IUD (Dokumentasi Pribadi)**

### **2.1.3 Tujuan Program KB**

Program Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga berencana ) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUS), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2018) Tujuan KB adalah membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan keadaan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Maritalia, 2017).

Tujuan KB meliputi :

1. Keluarga dengan anak ideal
2. Keluarga sehat
3. Keluarga berpendidikan
4. Keluarga sejahtera
5. Keluarga berketahanan
6. Keluarga yang terpenuhi hal-hak reproduksinya
7. Penduduk tumbuh seimbang (Mulyani, 2016)

### **2.1.4 Sasaran Program KB**

1. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun.
2. Menurunnya angka kelahiran total menjadi sekitar 2,2 per perempuan

3. Menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi ( *unmet need*) menjadi eman persen :
  - a. Meningkatnya peserta Kb laki-laki menjadi 4,5 persen
  - b. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien.
  - c. Meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun
  - d. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak
  - e. Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif
  - f. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan program KB nasional

#### **2.1.5 Dampak Program KB**

1. Menurunkan angka kematian ibu dan anak
2. Pemanggulangan masalah kesehatan reproduksi
3. Peningkatan kesejahteraan keluarga
4. Peningkatan derajat kesehatan
5. Peningkatan mutu dan layanan KB
6. Peningkatan system pengelolaan dan kapasitas SDM Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan.  
(Mulyani, 2016) .

## **2.2 Sikap**

### **2.2.1 Defenisi Sikap**

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali dan Asrori (2016) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2017)

Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik. “Menurut LaPierre dalam Ramli (2018) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Menurut Secord dan Backman Ramli (2018) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan predisposisi emosional atau perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Aiken dalam Rahmadani (2019), “sikap sebagai predisposisi atau kecendrungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2015) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi dan

faktor, kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu. Kemudian Thurstone dalam bimo walgito (2016) “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang di terima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perasaan emosional dan respon atau reaksi untuk bereaksi. Respon positif (*like*) dan negatif (*dislike*) Petty Cocopio dalam Azwar S. (2018) ”Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue”. Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan

seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

### **2.2.2 Pembagian Sikap**

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognisi, efeksi dan konsi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Sikap kognisi berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Sikap afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Sikap konasi yang merupakan kecenderungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan mempola pikiran seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecenderungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan

dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks.

### **2.2.3 Komponen Pokok Sikap**

Menurut Alport yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) ada tiga komponen pokok sikap yaitu:

- a. Keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecendrungan untuk bertindak.

Kecendrungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya sehingga cenderung untuk bertindakpun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya dibanding intuisinya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya dibanding perempuan (Smartpsikologi, 2017). Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang

tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2.2.4 Ciri-ciri Sikap**

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantaranya psikologi (widiyanata, 2017), sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, sedangkan menurut Oxford Advanced Learner Dictionary (dalam rahmadani, 2018), sikap merupakan cara menempatkan atau membawadiri, merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2018) adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah.

### **2.2.5 Fungsi Sikap**

Sikap merupakan suatu perbuatan psikis yang tidak tampak, tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditimbulkan, menurut Mar'at fungsi sikap adalah sebagai berikut:

- a. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
- b. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar
- c. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta member arti.
- d. Sikap dapat pula menunjukkan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi. (Mar'at 2017).

### **2.2.6 Faktor-faktor Sikap**

Menurut Azwar dalam Rina (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

#### **1. Pengalaman pribadi**

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

#### **2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

#### **3. Pengaruh kebudayaan**

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah

#### 4. Media massa.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya.

#### **2.2.7 Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2017) “Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru”. Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2018) “Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat”. Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2018) “Temuan kontroversial menunjukkan fakta-

fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objek-objek tertentu”. Terlepas dari temuan kontroversial tersebut, menurut Rahman (2017) selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut :

- a. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar social (*Learning by observing others*). Dengan mengamati perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.
- b. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita mendapatkan *reward*, dan sebagiannya lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.
- c. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association: classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
- d. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
- e. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*Learning by observing our own behavior*) pengamatan terhadap perilaku diri sendiri bisa saja membentuk sikap seseorang. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan.

Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2016) salah satu teori

perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Menurut Rosenberg dalam Walgito (2016) “Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu”. Disisi lain, komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya bisa positif ataupun negative terhadap objek sikap.

### **2.2.8 Pengukuran sikap**

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang stimulus ataupun objek yang bersangkutan. Beri penilaian pada pernyataan-pernyataan tersebut.

5 : bila sangat setuju

4 : bila setuju

3 : bila biasa saja

2 : bila tidak setuju

1 : bila sangat tidak setuju

## **2.3 Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi**

### **2.3.1 Usia Perkawinan**

#### 1. Pengerian

Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk suatu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Anshari, 2016).

#### 2. Batasan Usia Perkawinan

##### a. Menurut Per Undangan

Batasan umur dalam suatu perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) Tahun harus mendapatkan izin dari kedua orang tua (Pasal 6 angka (2) UU No. 1 Tahun 1974).

##### b. Dalam Hukum agama

Melaksanakan Perkawinan tidak disebutkan dengan pasti, hanya disebutkan bahwa baik pria maupun wanita supaya sah melaksanakan perkawinan haruslah sudah Baligh (dewasa) dan mempunyai kecakapan sempurna. Ukuran Baligh dalam Agama Islam yaitu Pria ditandai dengan mengalami suatu mimpi basah, dan bagi seorang Wanita yaitu sudah menstruasi atau datang bulan. Walaupun dalam Agama tidak menyebutkan secara pasti batasan untuk melangsungkan Perkawinan akan tetapi bukan berarti Agama tidak memperbolehkan untuk melakukan perkawinan pada umur muda, karena ini menyangkut tentang tujuan dari suatu perkawinan.

##### c. Menurut Pernikahan menurut BKKBN

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umur ideal untuk menikah bagi perempuan, yakni 21 tahun atau lebih. Pasalnya, bila di bawah usia tersebut dikhawatirkan berisiko pada kesehatannya. Sementara, umur ideal laki-laki untuk menikah yakni di angka 25 tahun. Umur tersebut dinilai tepat karena sudah matang dan dapat berpikir secara dewasa (Algamdani, 2016).

### **2.3.2 Pengetahuan**

#### **1. Pengertian Pengetahuan**

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018). Menurut Soeprpto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti “pengetahuan”. Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

*Oemarjoedi* pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman

atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

## 2. Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Penelitian (*research*)
3. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

### a. Mengetahui (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

### b. Memahami (*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

### c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (analysis)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakuak dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia

maka semakin banyak pula pengetahuannya.

## 2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

## 3. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakuakn ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

## 4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

## 5. Sumber informasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim peesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti :

1. Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubic, dan lain-lain.
2. Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
3. Non media, seperti dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk kelurgadan teman-teman.

### **2.3.3 Dukungan Suami**

Respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2017). Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi (Dagun, 2017).

Peran pasangan dalam kehamilan dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang menanggapi terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Macam-macam Dukungan Suami

#### **a. Dukungan Psikologi**

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang yang bersangkutan. Misalnya menemani istri saat pergi priksa kehamilan, dengan

begini suami sudah mengikuti perkembangan kehamilan istri. Perhatian yang cukup dari suami akan membuat ibu hamil merasa tenang sehingga berpengaruh positif terhadap bayi yang dikandungnya (Musbikin, 2018).

b. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi semisal kesiapan finansial, karenanya sejak mengetahui istrinya hamil, suami harus segera menyisihkan dana khusus untuk keperluan ini, sehingga saat melahirkan telah tersedia dana yang dibutuhkan (Musbikin, 2018,)

c. Dukungan Informasi

Suami harus memberikan perhatian penuh kepada masalah kehamilan istrinya, misalnya berdiskusi mengenai perkembangan yang terjadi, yaitu mencari informasi mengenai kehamilan dari media cetak maupun dari tenaga kesehatan (Musbikin, 2018). Disinilah suami akan mengambil peran besar dalam turut menjaga kesehatan kejiwaan istrinya agar tetap stabil, tenang dan bahagia (Arief, 2018).

d. Dukungan Lingkungan

Yaitu diberikan ketika kehamilan sudah tua, misalnya ketika ibu tidak bisa bekerja terlalu berat suami bisa membantu ibu mengurus rumah tangga, perlakuan ini dapat menyebabkan perasaan senang dalam diri istri, dan istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam menjalani kehamilannya (Dagun, 2017).

Respon Emosi Suami (Bobak, 2017) Pria menunjukkan berbagai respon emosi (gaya keterlibatannya) terhadap kehamilan pertama pasangannya diantaranya

- a. Gaya Pengamat Pria pada kelompok ini memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap ide kehamilan dan peranayah yang berespon dengan membenamkan diri dalam karirnya dan menolak usaha pasanganya untuk melibatkan dirinya dalam persiapan menyambut calon anak
- b. Gaya Ekspresif Sebagai respon emosi yang kuat terhadap kehamilan dan keinginan untuk menjadi pasangan secara penuh dalam proyek mereka. Suami jenis ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan istri mereka untuk memperoleh dukungan.
- c. Gaya Instrumental  
Pria yang menekankan bahwa tugasnya harus diselesaikan dan memandang dirinya sebagai pengurus atau manajer kehamilan.

Tugas Suami saat Istri Hamil (Arief, 2018).

1. Kebutuhan fisik

Pertumbuhan sel-sel otak, kualitas pertumbuhan badan serta tulang, sudah ditentukan semenjak masa janin. Sehingga ibu perlu makan lebih banyak dari biasanya untuk disubsidikan kepada janin dalam rahim. Dan kewajiban suami adalah menyediakan semua kebutuhan gizi ibu demi pertumbuhan janin tersebut.

2. Kasih sayang dan perhatian Suami harus bisa memberikan perhatian penuh kepada masalah kehamilan istrinya, misalnya saling berdiskusi mengenai perkembangan yang terjadi, bersama-sama mencari informasi mengenai kehamilan dan pendidikan anak, dan menemani istri memeriksakan kehamilan setiap bulan.

3. Memberikan pendidikan sejak dini Pendidikan sudah bisa diterima manusia semenjak dalam kandungan, karena janin berusia 7 bulan sudah mulai terangsang mendengar suara-suara disekitar perut ibu

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan suami Menurut Choliletal dalam Bobak (2018) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami dalam perlindungan kesehatan reproduksi istri (ibu), antarlain adalah:

1. Budaya Diberbagai wilayah di Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisioanal (Patrilineal), menganggap istri adalah konco wingking, yang artinya bahwa kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini mempengaruhi perlakuan suami terhadap kesehatan reproduksi istri.
2. Pendapatan Pada masyarakat kebanyakan, 75%-100% penghasilanya dipergunakan untuk membiayai keperluan hidupnya. Sehingga pada akhirnya ibu hamil tidak mempunyai kemampuan untuk membayar. Secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyaialasan untuk tidak memperhatikan kesehatan istrinya.
3. Tingkat Pendidikan  
Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

### **2.3.4 Peran Tenaga Kesehatan**

#### **1. Pengertian**

Peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi (Sarwono, 2017). Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (actors) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing (Muzaham, 2017).

#### **2. Macam-Macam Peran Tenaga Kesehatan**

Menurut Potter dan Perry (2017) macam-macam peran tenaga kesehatan dibagi menjadi beberapa, yaitu :

##### **1) Sebagai Komunikator**

Komunikator adalah orang yang memberikan informasi kepada orang yang menerimanya. Menurut Mundakir (2016) komunikator merupakan orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain dan diharapkan pihak lain yang menerima pesan (komunikasi) tersebut memberikan respons terhadap pesan yang diberikan. Proses dari interaksi antara komunikator ke komunikasi disebut juga dengan komunikasi. Selama proses komunikasi, tenaga kesehatan secara fisik dan psikologis harus hadir secara utuh, karena tidak cukup hanya dengan mengetahui teknik komunikasi dan isi komunikasi saja tetapi juga sangat penting untuk mengetahui sikap, perhatian, dan

penampilan dalam berkomunikasi.

Sebagai seorang komunikator, tenaga kesehatan seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. Komunikasi dikatakan efektif jika dari tenaga kesehatan mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien, sehingga dalam penanganan anemia selama kehamilan diharapkan tenaga kesehatan bersikap ramah dan sopan pada setiap kunjungan ibu hamil (Notoatmodjo, 2018). Tenaga kesehatan juga harus mengevaluasi pemahaman ibu tentang informasi yang diberikan, dan juga memberikan pesan kepada ibu hamil apabila terjadi efek samping yang tidak bisaditanggulangi sendiri segera datang kembali dan komunikasike tenaga kesehatan (Mandriwati, 2018).

## 2) Sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Sementara motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu dan hasil dari dorongan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan (Notoatmodjo, 2017). Menurut Syaifudin (2016) motivasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Peran tenaga kesehatan sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan (Mubarak, 2018). Tenaga kesehatan

dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui, yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut (Novita, 2018).

Tenaga kesehatan sudah seharusnya memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dan menanyakan apakah ibu hamil sudah mengkonsumsi tablet besi sesuai dengan aturan yang diberikan. Tenaga kesehatan juga harus mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu hamil dengan penuh minat, dan yang perlu diingat adalah semua ibu hamil memerlukan dukungan moral selama kehamilannya sehinggadorongan juga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan tumbuhnya motivasi (Notoatmodjo, 2017).

### 3) Sebagai fasilitator

Fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan. Tenaga kesehatan dilengkapi dengan buku pedoman pemberian tablet zat besi dengan tujuan agar mampu melaksanakan pemberian tablet zat besi tepat pada sasaran sebagai upaya dalam menurunkan angka prevalensi anemia (Santoso, 2016). Tenaga kesehatan juga harus membantu klien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 4) Sebagai konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien (Depkes RI, 2016). Proses dari pemberian bantuan tersebut disebut juga konseling. Tujuan

umum dari pelaksanaan konseling adalah membantu ibu hamil agar mencapai perkembangan yang optimal dalam menentukan batas-batas potensi yang dimiliki, sedangkan secara khusus konseling bertujuan untuk mengarahkan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, membimbing ibu hamil belajar membuat keputusan dan membimbing ibu hamil mencegah timbulnya masalah selama proses kehamilan (Mandriwati, 2018).

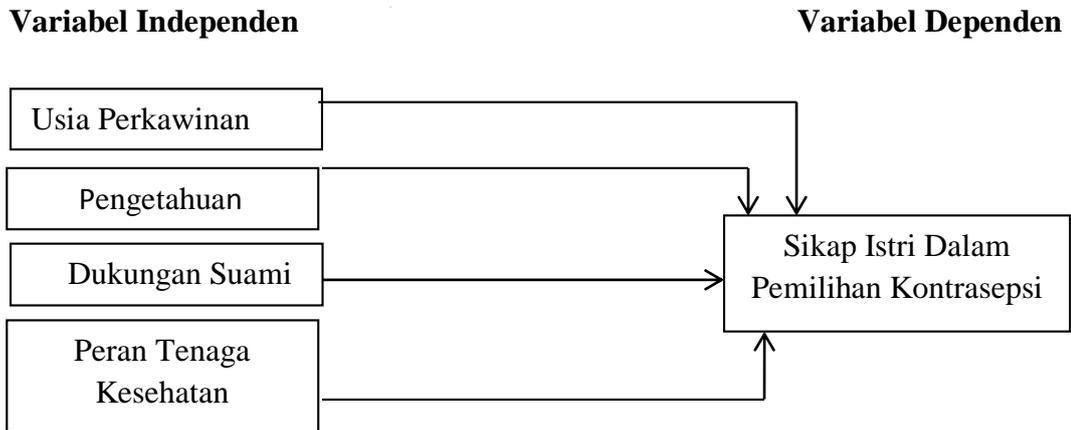
Seorang konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dapat menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberi dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan, mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh klien (Simatupang, 2018).

Konseling yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil memiliki beberapa unsur. Menurut Depkes RI (2016) proses dari konseling terdiri dari empat unsur kegiatan yaitu pembinaan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil, penggalan informasi (identifikasi masalah, kebutuhan, perasaan, kekuatan diri, dan sebagainya) dan pemberian informasi mengenai tablet Fe sesuai kebutuhan, pengambilan keputusan mengenai konsumsi tablet Fe, pemecahan masalah yang mungkin nantinya akan dialami, serta perencanaan dalam menindaklanjuti pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **2.4 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang

satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti.



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

### **2.5.1 Hipotesis Alternatif (Ha)**

6. Ada hubungan usia perkawinan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
7. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
8. Ada hubungan dukungan suami dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
9. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

### **2.5.2 Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

1. Tidak ada hubungan usia perkawinan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

2. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
- 3 Tidak ada hubungan dukungan suami dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.
- 4 Tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional study*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan melihat Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 yang diamati pada periode waktu yang sama.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan Kurangnya pengetahuan dan informasi yang tentang KB, sehingga dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi. Calon akseptor KB tidak tahu atau belum mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB yang lainnya

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari 2021 – September 2021.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
Pengajuan judul	■								
Penyusunan proposal		■	■						
Seminar proposal				■	■				
Perbaikan proposal hasil seminar				■	■	■			
Penelitian							■	■	■
Proses bimbingan hasil penelitian							■	■	■
Sidang hasil penelitian								■	■
Perbaikan hasil Penelitian									■

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri yang ada dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sebanyak 346 istri.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian istri yang ada dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara, dan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{346}{346 \times (0,1)(0,1) + 1} = \frac{346}{3,46 + 1} = \frac{346}{4,46} = 78 \text{ istri}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 78 istri dan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*.

### **3.4 Etika Penelitian**

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

#### *1. Permohonan menjadi responden*

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

#### *2. Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan

#### *3. Anonymity*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

#### *4. Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

### 3.5 Defenisi Operasional

N Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur	
1	<b>Variabel Independent</b> Usia Perkawinan	Rentang waktu yag dilalui istri sejak pengakuan dari KUA sebagai suami istri sampai penelitian berlangsung	Kuesioner	Ordinal	1. Resiko Tinggi < 21 Tahun 2. Resiko Rendah $\geq$ 21 Tahun
2	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui istri tentang alat kontrasepsi	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang : < 56 % 2. Baik : $\geq$ 56 %
3	Dukungan Suami	rasa empati, peduli dan perhatian terhadap wanita sebagai bagian dari pasangan lewat ungkapan hormat dan dorongan baik secara langsung atau tidak langsung seperti memberikan nasihat, saran, pengetahuan dan informasi	kuesioner	Ordinal	1. Mendukung $\geq$ 50 2. Tidak Mendukung < 50
4	Peran Tenaga Kesehatan	suatu kegiatan yang dilakukan petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Ada < 50 % 2. Ada $\geq$ 50 %

5	<b>Variabel Dependent</b> Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi	Reaksi atau positif atau dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi tersebut.	Kuesioner Ordinal	1. Negatif < 50 2. Positif $\geq$ 50
---	---	---	-------------------	---

### 3.6 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tentang usia perkawinan, dengan kategori

1. Resiko tinggi
2. Resiko rendah

Kuesioner pengetahuan istri tentang tentang KB dengan pilihan jawaban “benar” nilai 1 dan “salah” nilai 0. Total skore tertinggi adalah 100.

Kuesioner Pengetahuan kategori :

1. Kurang, jika responden menjawab (< 56 %)
2. Baik, jika responden menjawab ( $\geq$  56 %) (Nursalam, 2016).

Kuesioner Dukungan suami yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan jawaban setuju dan dengan kriteria 4 (Selalu), 3 (Sering), 2 (Kadang-kadang), 1 (Tidak Pernah) dengan kategori :

1. Mendukung , jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <50 %
2. Tidak Mendukung, Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai  $\geq$  50 %

Kuesioner peran tenaga kesehatan terdisi dari 5 pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “ tidak”, dengan kategori:

1. Tidak Ada
2. Ada

Kuesioner sikap ibu hamil terhadap pemilihan kontrasepsi dengan jawaban Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban setuju dan tidak setuju, dengan skore nilai Setuju = 1, Setuju dan Tidak Setuju = 0, dengan kriteria

1. Negatif, jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <50
2. Positif, Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai  $\geq 50$  (Nursalam, 2016).

Kuesioner ini diadopsi dari Ecy Fitryani (2017), yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di puskesmas puwatu kota kendari tahun 2017. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,583. Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,971 yang lebih besar dari 0,7 Maka dapat disimpulkan bahwa test reliabel. nilai Validas untuk kuesioner sikap adalah 0,641, dan nilai reabilitas adalah 0,836.

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Menentukan besarnya sampel
4. Melakukan *informed consent*
5. Melakukan pendekatan kepada Ibu
6. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut.

7. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.
8. Pengolahan data ke dalam program SPSS.

### **3.8 Pengolahan Data Dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2017) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut :

*a. Editing*

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

*b. Cooding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Kegunaan dari cooding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

*c. Entry Data*

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data.

*d. Tabulasi*

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penel.

#### **3.8.2 Analisis Data**

##### **1. Analisis univariat**

Analisa univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan distribusi umur perkawinan, pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, dan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi.

## **2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Analisa Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi karakteristik Ibu di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Kelompok Umur</b>		
17-25 Tahun	6	7,7
26-35 Tahun	52	66,7
36-45 Tahun	20	25,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	7,7
SLTP	14	17,9
SLTA	34	43,6
Sarjana	24	30,8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	38	48,7
PNS	34	43,6
Wiraswasta	6	7,7
<b>Pendapatan</b>		
Tinggi	34	43,6
Rendah	44	56,4
<b>Agama</b>		
Islam	78	100
<b>Suku</b>		
Batak	16	20,5
Mandailing	62	79,5
<b>Usia Perkawinan</b>		
< 21 Tahun	48	61,5
≥ 21 Tahun	30	38,5
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 52 orang ( 66,7%), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 6 orang

(7,7%). Pendidikan responden mayoritas SLTA sebanyak 34 orang ( 43,6%), dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 6 orang (7,7 %). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 38 orang (48,7%) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 6 orang (7,7%). Pendapatan mayoritas tinggi yaitu sebanyak 44 orang ( 43,6 %) dan minoritas rendah yaitu sebanyak 34 orang (43,6 %). Agama 100 % islam, sedangkan suku mayoritas mandailing sebanyak 62 orang (79,5%) dan minoritas suku batak yaitu sebanyak 16 orang ( 20, 5%). Usia perkawinan mayoritas < 21 tahun sebanyak 48 orang (61,5 %) minoritas  $\geq$  21 tahun sebanyak 3 orang ( 38,5 %).

#### 4.2.2 Pengetahuan

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Pengetahuan	n	%
Kurang	50	64,1
Baik	28	35,9
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.2 mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 50 orang (64,1%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (35,9%).

#### 4.2.3 Dukungan Suami

**Tabel 4.3 Distribusi Dukungan Suami Ibu Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang lawas Utara Tahun 2021**

Sikap	n	%
Mendukung	45	57,7
Tidak Mendukung	33	42,3
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.3 mayoritas dukungan suami mendukung sebanyak 45 orang (57,7%) dan minoritas tidak mendukung sebanyak 33 orang (42,3%).

#### 4.2.4 Peran Tenaga Kesehatan

**Tabel 4.4 Distribusi Peran Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Ada	40	51,3
Ada	38	48,7
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.4 mayoritas peran tenaga kesehatan tidak ada yaitu sebanyak 40 orang (51,3%) dan minoritas peran tenaga kesehatan ada sebanyak 38 orang (48,7%).

#### 4.2.5 Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi

**Tabel 4.5 Distribusi Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Sikap Ibu Dlam Pemilihan Kontrasepsi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negativ	48	61,5
Positif	30	38,5
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.5 mayoritas sikap ibu negativ yaitu sebanyak 48 orang (61,5%) dan minoritas sikap ibu positif sebanyak 30 orang (38,5%)

#### 4.2 Analisa Bivariat

**Tabel 4.7 Hubungan Usia Perkawinan Ibu Dengan Sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Usia Perkawinan</b>	<b>Sikap Ibu Dala Pemilihan Kontrasepsi</b>				<b>Jumlah</b>		<b>P Value</b>
	<b>Negatif</b>		<b>Positif</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
< 21 tahun	35	72,9	13	27,1	48	100 %	0,018
>21 tahun	13	43,3	17	56,7	30	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>61,5</b>	<b>30</b>	<b>78</b>	<b>78</b>		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.7 dari 48 usia perkawinan < 21 tahun mayoritas sikap ibu negatif yaitu 35 orang (72,9 %) dan minoritas sikap positif yaitu sebanyak 13 orang (27,1%). Sedangkan dari 30 responden usia perkawinan >21 tahun mayoritas sikap ibu positif sebanyak 17 orang (56,7 %), dan minoritas sikap ibu negatif sebanyak 13 orang (27,1 %).

Hasil uji nilai  $P = 0,018$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan usia perkawinan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

**Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Pengetahuan	Sikap Ibu Memilih Kontrasepsi				Jumlah		P Value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	40	80,0	10	20,0	50	100	0,000
Baik	8	28,6	20	71,4	28	100	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>61,5</b>	<b>30</b>	<b>38,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.8 dari 50 responden berpengetahuan kurang mayoritas sikap ibu negatif yaitu 40 orang (80,0 %) dan minoritas sikap positif yaitu sebanyak 10 orang (20,0%). Sedangkan dari 28 responden pengetahuan baik mayoritas sikap ibu positif sebanyak 20 orang (71,4%), dan minoritas sikap ibu negatif sebanyak 8 orang (28,6 %).

Hasil uji nilai  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

**Tabel 4.9 Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Dukungan Suami	Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah		P Value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	33	73,3	12	26,7	45	100	0,024
Tidak Mendukung	15	45,5	18	54,5	33	100	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>61,5</b>	<b>30</b>	<b>38,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.9 dari 45 responden dukungan suami mendukung mayoritas sikap ibu negatif yaitu 33 orang (73,3%) dan minoritas sikap ibu positif yaitu sebanyak 12 orang (26,7%). Sedangkan dari 33 responden mayoritas sikap ibu positif tidak mendukung sebanyak 18 orang (54,5%), dan minoritas diberikan negatif sebanyak 15 orang (45,5 %).

Hasil uji nilai  $P = 0,024$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan dukungan suami dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

**Tabel 4.10 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Peran Tenaga	Sikap Ibu dalam Pemilihan kontrasepsi		Jumlah	P Value
	Negativ	Positif		

<b>Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Ada	39	97,5	1	2,5	40	100
Ada	9	23,7	29	14,6	38	100
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>61,5</b>	<b>30</b>	<b>38,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer,2020

Hasil tabel 4.10 dari 40 responden peran tenaga kesehatan mayoritas sikap ibu negatif yaitu 39 orang (97,5%) dan minoritas sikap ibu positif yaitu sebanyak 1 orang (15,4%). Sedangkan dari 38 responden mayoritas sikap ibu positif sebanyak 29 orang (76,3%), dan minoritas sikap ibu negatif sebanyak 9 orang (23,7 %).

Hasil uji nilai  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasikan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Karakteristik Responden**

##### **5.1.1 Gambaran Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur**

Berdasarkan umur responden mayoritas adalah usia 26-35 tahun sebanyak 52 orang (66,7 %). Menurut Notoatmodjo (2018) mengatakan bahwa usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. usia adalah lamanya waktu hidup Seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir.

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Selain itu daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. ( Ahmadi, 2017).

Menurut Nursalam (2016) ada pengaruh antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan

periode umur, sehingga berbagai proses pengetahuan, keterampilan, terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Sedangkan dari hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara umur terhadap pemilihan kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan peneli lain yang dilakukan oleh Novita Wardana (2019). Pada penelitian ini, umur responden yang terbanyak adalah usia 21-35 tahun yaitu 27 orang (54%). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

### **5.1.2 Gambaran Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas, pendidikan responden paling banyak adalah SLTA yaitu 14 responden (17,9%). Pendidikan memberikan informasi secara akurat, benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendidikan memberikan akses informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan merupakan jembatan awal seorang ibu dalam mengenal segala hal yang baru dalam kehidupannya. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka hal yang diketahuinya pun akan bertambah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah wanita tersebut untuk menerima informasi (Widayatun, 2017).

Pendidikan yang tinggi maka seorang wanita akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Widayatun, 2018). Seorang wanita dengan pendidikan tinggi memiliki akses informasi yang lebih luas dan banyak. Wanita dengan pendidikan rendah, cenderung memiliki pengetahuan dan informasi terbatas (Widayatun, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan peneli lain yang dilakukan oleh Rika (2018). Pada penelitian ini, pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTA tahun yaitu 31 orang (62%).

### **5.1.3 Gambaran Karekteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 38 orang (48,7 %). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

## **5.2 Hubungan Usia Perkawinan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Hasil uji nilai  $P = 0,018$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasikan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan usia perkawinan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Umur kawin pertama berhubungan secara signifikan dengan fertilitas remaja ( $p < 0,05$ ) pada analisis bivariat dengan nilai  $OR = 2,38$  (95% CI: 0,99-5,71). Setelah dikontrol dengan variabel confounding, umur kawin pertama tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan fertilitas remaja ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa umur kawin pertama berhubungan dengan fertilitas remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Gebremedhin dan Betre (2019) menemukan bahwa ibu dengan usia kawin pertama yang lebih besar atau sama dengan 18 tahun memiliki kecenderungan yang kurang untuk memiliki 5 atau lebih anak yang dilahirkan dibandingkan dengan ibu yang usia

Umur kawin pertama dapat menjadi indikator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan. Perempuan yang kawin pertama pada usia muda mempunyai resiko terhadap kehamilan yang lebih lama daripada perempuan yang umur kawin pertamanya lebih tua. Dengan demikian perbedaan paritas ditentukan oleh panjang pendeknya masa resiko terhadap kehamilan (Sridiyanti, 2018).

### **5.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Hasil uji nilai  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga (Notoadmodjo, 2017). Informasi merupakan satu bagian dari pelayanan yang sangat berpengaruh bagi calon akseptor maupun akseptor pengguna mengetahui apakah kontrasepsi yang dipilih telah sesuai dengan kondisi kesehatan dan sesuai dengan tujuan akseptor dalam memakai kontrasepsi tersebut. Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang dipilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan dicapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriani (2018) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi hormonal sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 ibu-ibu (53,2%), Dan kategori baik hanya 27 ibu-ibu (35,1%) dan ada 19 ibu-ibu (24,7) yang pengetahuan cukup ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pekerjaan juga merupakan Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena banyak dari ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebanyak 28 responden (36,4%) dengan nilai  $P=0,006$  ,maka Berdasarkan hipotesa dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang tahun 2018.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Destyowati (2018) dengan  $P=0,000$ ) menyimpulkan Ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang.

Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang kontrasepsi. Selain dari informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut, dimana sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SD. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang terutama masalah kontrasepsi sehingga responden kurangtahu tentang kontrasepsi tersebut, dimana terlihat bahwa responden bekerja sebagai IRT, dengan demikian responden banyak menghabiskan waktu di rumah dan jarang (Rindiarti, dkk. 2016). Olehnya itu diharapkan kepada pihak Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur sehingga program pemerintah dapat tercapai.

Menurut asumsi peneliti, yang menyebabkan pengetahuan ibu-ibu dalam kategori cukup adalah Pekerjaan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Sehingga didapatkan pengetahuan sebagian responden cukup (Ratnawati, 2016).

#### **5.4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Hasil uji nilai  $P = 0,024$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan dukungan suami dengan sikap istri dalam pemilihan

kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Dalam pemilihan alat Seorang wanita mengalami perubahan dalam dirinya setelah mempunya anak, sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan baru, disini dibutuhkan dukungannya suami dalam memberikan motivasi, pengambilan keputusan, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, sehingga dengan adanya dukungan suami, ibu dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan dari kedua belah pihak yang sudah disepakati bersama.

Dari hasil yang didapat peneliti hubungan dukungan suami sangat diperlukan bagi seorang istri untuk memilih alat kontrasepsi yang mana seorang istri selalu mengikuti seorang suami sebagai seorang kepala rumah tangga, adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. Menurut istri bahwa alasan suami untuk memberikan dukungan adalah agar istri tidak cepat punya anak lagi atau dapat menjarangkan kehamilan. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga sangat rendah.

Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami lebih menginginkan jumlah anak yang banyak dengan anak banyak maka dapat membantu orang tua dalam mencari uang selain itu masih adanya pemahaman banyak anak banyak rezeki. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam

menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan antara suami dan istri lebih menginginkan suatu keluarga yang ideal (2anak) dan apabila mempunyai anak banyak, maka nantinya akan susah untuk membiayaikebutuhan anak disetiap tahap perkembangannya serta tidak sesuai dengan tingkat pendapatan atau penghasilan orangtua. Pada penelitian juga didapat bahwasebelumnya responden pernah berganti alatkontrasepsi karena tidak cocok dengan alat kontrasepsi itu kemudian responden berganti alat kontrasepsi

### **5.5 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Hasil uji nilai  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Widaningsih (2017) informasi yang diberikan pada calon atau akseptor KB tersebut harus disampaikan secara lengkap, jujur dan benar tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan, kemungkinan efek samping, komplikasi, kegagalan dan kontra indikasi dari metode atau alat kontrasepsi tersebut. Agar calon akseptor KB dapat menggunakan kontrasepsi lebih lama dan lebih efektif harus diawali dengan pemberian informasi yang lengkap. Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai, menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik karena lebih tahu apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjarangkan kelahiran anak dan juga membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam menentukan metode atau alat kontrasepsi secara tepat (Widaningsih 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumini (2017) di Puskesmas Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi terhadap pemilihan kontrasepsi. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam bentuk konseling akan sangat membantu akseptor dalam menggunakan dan menentukan alat kontrasepsi yang sesuai dengan calon akseptor. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan informasi diberikan kepada calon akseptor mengenai semua alat kontrasepsi sehingga akseptor tidak hanya memahami metode kontrasepsi jangka pendek saja (Non MKJP) tetapi mereka juga mengerti dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Karakteristik responden ditinjau dari umur mayoritas responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 52 orang (66,7 %), ditinjau dari pendidikan mayoritas pendidikan responden SLTA yaitu sebanyak 14 orang ( 17,9 %), ditinjau dari pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 38 orang ( 48,7 %).
2. Ada hubungan usia perkawinan dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,018$
3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$
4. Ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,024$
5. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi, dengan nilai  $P = 0,000$

#### **6.2 Saran**

##### **4. Bagi Responden**

Diharapkan pada ibu untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya terkait pengalaman dalam penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini

memberikan kesempatan untuk berbicara, didengar dan mengekspresikan dirinya tanpa paksaan.

#### **5. Bagi Peneliti**

Diharapkan kepada penelitian ini dapat menambah pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pemberian konseling yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi pada istri

#### **6. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian lanjutan terutama tentang penggunaan metode kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di desa sibowi* ,(http://www.scribd.com/doc/14044745/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-penggunaan-alat-kontrasepsi-suntik-di-desa-sibowi-tahun-2018, diakses 3 Januari 2018)
- Andalan. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Alhamdani. (2016). *Risalah Nikah, Alih Bahasa oleh Agus Salim, Pekalongan: Raja Murah*
- Arief. (2018). *Asuhan Kebidanan Patologis. 2018: Salemba Medika; 2018*.
- Asrori. (2016). *Gambaran faktor-faktor kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu hamil Trimester I Di RSKDIA. 2016*
- Anshary, M, (2016). *Hukum Perkawinan di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar*
- Bobak. (2017). *Obstetri Patologi. yogyakarta: Nuha Medika; 2017 hal 5-7*.
- BKKBN Sumatera Utara. (2019). *Evaluasi Kependudukan dan KB*.
- Dagun. (2017). *Keperawatan Maternitas. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2017*.
- Faridah. (2018). *Pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan tentang kb dan kemandirian dalam pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor kb* (http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/125040208201012301.pdf, diakses 25 Juni 2018)
- Handayani, S, (2018). *Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Hidayat. (2017). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Cita pustka Media perintis; 2017.*
- Mar 'at. (2017). *Faktor-Faktor yang behubungan pada pemilihan kontrasepdi pada Ibu Hamil Trimester ertama di RSKDIA Siti Fatimah Tahun 2017. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.Skripsi*
- Malbikin. (2018). *Asuhan kebidanan pada IBU ber KB. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.*
- Mulyani. (2018). *Faktor yang mempengaruhi akseptor memilih KB suntik DMPA, ([http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102\\_/jtptunim\\_us-gdl-herafitria-5076-3-bab2.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102_/jtptunim_us-gdl-herafitria-5076-3-bab2.pdf), diakses 3 Maret 2018).*
- Maritalia. (2017). *Analisis perubahan metode alat kontrasepsi pada akseptor KB di desa Cempa Kecamatan Hinai, (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/148/5344-3.pdf>, diakses 29 Juni 2017).*
- Manuaba. (2017). *Cara tepat memilih alat kontrasepsi keluarga berencana bagi wanita, Jakarta.*
- Megalina. (2017) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2017.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*
- Notoadmodjo. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.*
- Octama. (2017). *Keluarga Berencana. Manukberi: diglossia*
- Prawirohardjo S. (2018). *Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT.Bina Pustaka; 2018.*
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Prevalensi KB. 2019*
- Profil Kesehatan Padanglawas Utara. (2020). Prevalensi KB. 2020*
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. ( 2019). Prevalensi KB. 2019*
- Ramli. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: ALFABETA*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2019). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2019/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2019/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)–Diakses Agustus 2019.*
- Syamsuddin. (2018). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogjakarta: Nuha Offset*
- SDGs. (2019). *Angka Kematian Ibu. Jakarta: Survei Demografi dan Kesehatan*

- Saifuddin. (2017). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. cetakan kedua, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, FKUI.
- Syukaisi .(2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018*.
- Rina. (2018). *Hubungan antara pemberian informasi dengan pemilihan metode atau alat kontrasepsi rasional ([http://www .docstoc.com/docs/ 22838213/ hubungan -antara pemberian- informasi-dengan-pemilihan metode- atau.pdf](http://www.docstoc.com/docs/22838213/hubungan_-antara_pemberian-informasi-dengan-pemilihan_metode-atau.pdf), diakses 13 Juni 2017)*.
- Santoso. (2016). *Keluarga Berencana Alamiah? Mengapa Tidak*. Malang: Dioma
- Sarwono. (2017). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 224/FKES/UNAR/I/PM/III/2021 Padangsidempuan, 13 Maret 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Napa Gadung Laut  
Di

### Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizky Faujiah Simamora

NIM : 19060059P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Napa Gadung Laut untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS NAPAGADUNG LAUT**

Desa Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak  
Kode Pos : 22753 Email: Puskesmasnapagadunglaut212@gmail.com

Napagadung Laut, Mei 2021

Nomor : 800/491/PUSK/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth,  
Ketua Universitas Aufa Royhan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Aufa Royhan Padang Sidempuan Nomor : 224/FKES/UNAR/II/PM/III/2021 Tanggal 13 Maret 2021 tentang Izin Survey Pendahuluan, Kami Pihak UPTD Puskesmas Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memberikan Izin Survey Pendahuluan Kepada :

Nama : **RIZKY FAUJIAH SIMAMORA**  
NIM : 19060059P  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dalam hal pelaksanaan pendahuluan tersebut kami beritahukan kepada maha siswa untuk memberikan hasil program pendahuluan kepada pihak Puskesmas Napagadung Laut.

Demikian surat ini kami buat atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Napagadung Laut, 03 Mei 2021

**KEPALA UPTD PUSKESMAS NAPAGADUNG LAUT**

**Latifah Nasution, SKM**  
**NIP.197312151993032003**



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 734/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 Padangsidempuan, 7 September 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Napa Gadung Laut  
Di

**Padang Lawas Utara**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizky Faujiah Simamora

NIM : 19060059P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Napa Gadung Laut untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



**Arnil Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS NAPAGADUNG LAUT**

Desa Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak  
Kode pos: 22753 Email: [Pukesmasnapagadunglaut212@gmail.com](mailto:Pukesmasnapagadunglaut212@gmail.com)

Nomor : 800/820/PUSK/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Napagadung Laut, 08 September 2021  
Kepada Yth,  
Ketua Universitas Aufa Royhan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Aufa Royhan Padang Sidempuan Nomor: 743/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 Tanggal 08 September 2021 tentang izin penelitian, kami pihak UPTD Puskesmas Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **RIZKY FAUJIAH SIMAMORA**

NIM : 19060059P

Program studi : S-1 Kebidanan

Judul skripsi : Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Napagadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Dalam hal pelaksanaan penelitian tersebut kami beritahukan kepada mahasiswa untuk memberikan hasil laporan penelitian kepada pihak puskesmas napagadung laut.

Demikian surat ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Napagadung Laut , September 2021  
**Kepala UPTD Puskesmas Napagadung Laut**



**LATIFAH NASUTION, SKM**  
NIP. 197312151993032003

## **PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Rizky Faujiah Simamora

Nim : 19060059P

Dengan ini menyampaikan permohonan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya

digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya  
Peneliti

(Rizky Faujiah Simamora)

### **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*( Informed Consent)*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Rizky Faujiah Simamora mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan di kota Padangsidimpuan yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan,

2021

Responden

( )

### **KUESIONER PENELITIAN**

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP ISTRI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS NAPA GADUNG LAUT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2021**

### **A. KARESTERISTIK RESPONDEN**

1. Nama Akseptor :
2. Umur :
3. Pendidikan :
  - a. SD
  - b. SLTP
  - c. SLTA
  - d. DIII/ Sarjana
4. Pekerjaan :
  - a. IRT
  - b. PNS
  - c. P.SWASTA
  - d. Wiraswasta
5. Pendapatan :

6. Agama :
7. Suku :
8. Usia Perkawinan :

### B. Pengetahuan Ibu Tentang KB

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Keluarga berencana (KB) adalah cara untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval (jarak) diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.		
2	Metode kontrasepsi sederhana adalah suatu cara yang dapat dikerjakan sendiri oleh ibutanpa memerlukan bantuan dari tenaga medis (Bidan/Dokter).		
3	Senggama terputus adalah metode kontrasepsi sederhana yang dapat dilakukan sendiri.		
4	Kondom tidak dapat dipakai sendiri, perlu bantuan tenaga medis untuk memasangnya (Bidan/Dokter)		
5	Metode kontrasepsi sederhana mengeluarkan biaya banyak		
6	Metode kontrasepsi modern adalah suatu cara yang tidak dapat dikerjakan sendiri oleh ibu, perlu bantuan tenaga medis (Bidan/Dokter).		
7	Tujuan dari Keluarga Berencana (KB) adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu, anak serta keluarga.		
8	Keluarga Berencana (KB) dapat meningkatkan kelahiran dan meningkatkan jumlah penduduk.		
9	Steril adalah metode kontrasepsi permanen.		
10	Implan dapat digunakan selama maksimal 3 tahun.		

Ecy Fitryani (2017)

### C. Dukungan Suami

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada pihak kami.
2. Pilih 1 (satu) dari 5 (lima) jawaban yang tersedia dengan member tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Dalam kuisisioner ini tidak terdapat benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
  - a. Selalu (S): dukungan yang diberikan oleh suami setiap hari dan selalu dilakukan
  - b. Sering (SR): dukungan yang diberikan oleh suami lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul
  - c. Kadang – kadang (KD): dukungan yang diberikan oleh suami pernah muncul tetapi juga pernah tidak muncul
  - d. Tidak Pernah (TP): dukungan yang diberikan oleh suami tidak pernah

No	Indikator	S	SR	KD	TP
1	Suami ikut serta mendengarkan penjelasan tentang KB dari petugas kesehatan.				
2	Suami menjelaskan kepada ibu mengenai KB.				
3	Suami tidak menyarankan mengenai penggunaan kontrasepsi.				
4	Suami tidak memberikan motivasi apapun mengenai program KB.				
5	Suami tidak menyarankan menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan				
6	Suami tidak ikut serta dalam menentukan alat kontrasepsi yang ibu gunakan				
7	Suami lebih senang jika ibu menggunakan alat kontrasepsi.				

8	Suami memberikan pujian kepada ibu jika ibu bersedia menggunakan kontrasepsi.				
9	Suami ibu menyediakan waktu dan fasilitas jika ibu pergi ke petugas kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi.				
10	Suami bersedia mengantar ke petugas kesehatan untuk konsultasi tentang kontrasepsi.				
11	Suami tidak mendampingi ibu dalam pemakaian alat kontrasepsi				
12	Suami tidak bersedia jika ibu menggunakan alat kontrasepsi karena takut biayanya mahal.				
13	Suami tidak memberikan kepercayaan kepada ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi.				
14	Suami tidak membantu ibu untuk mencari pertolongan ketika terjadi komplikasi dalam pemakaian alat kontrasepsi.				
15	Suami mengingatkan dengan sabar ketika ibu tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi.				
16	Suami mengingatkan dengan halus ketika ibu malas menggunakan alat kontrasepsi				

#### D. Peran Petugas Kesehatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Menurut ibu apakah petugas kesehatan memberikan penyuluhan terlebih dahulu sebelum pemakaian alat kontrasepsi?		
2	Menurut ibu apakah ada peran petugas kesehatan terhadap pemakaian alat kontrasepsi ?		
3	Menurut Ibu apakah petugas kesehatan memberikan penjelasan tentang efek samping dari alat kontrasepsi?		
4	Apakah penyuluhan petugas kesehatan yang diberikan sangat bermanfaat bagi ibu untuk menentukan pemakaian alat kontrasepsi?		
5	Sebelum memakai alat kontrasepsi implan, apakah petugas kesehatan mempertanyakan tentang riwayat pemakaian alat kontrasepsi ibu sebelumnya?		

#### E. Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi



**Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25 Tahun	6	7.7	7.7	7.7
26 -35 tahun	52	66.7	66.7	74.4
36 -45 tahun	20	25.6	25.6	100.0
Total	78	100.0	100.0	

**Pendidikan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	7.7	7.7	7.7
SLTP	14	17.9	17.9	25.6
SLTA	34	43.6	43.6	69.2
Sarjana	24	30.8	30.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

**Pekerjaan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	38	48.7	48.7	48.7
PNS	34	43.6	43.6	92.3

Wiraswasta	6	7.7	7.7	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Pendapatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	34	43.6	43.6	43.6
Tinggi	44	56.4	56.4	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Agama Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	78	100.0	100.0	100.0

#### Suku Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Batak	16	20.5	20.5	20.5
Mandailing	62	79.5	79.5	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Usia Perkawinan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 21 tahun	48	61.5	61.5	61.5
≥ 21 tahun	30	38.5	38.5	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Pengetahuan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	50	64.1	64.1	64.1

Baik	28	35.9	35.9	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Dukungan Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	45	57.7	57.7	57.7
tidak mendukung	33	42.3	42.3	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Peran Tenaga Keseharian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada	40	51.3	51.3	51.3
ada	38	48.7	48.7	100.0
Total	78	100.0	100.0	

#### Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negativ	48	61.5	61.5	61.5
Positif	30	38.5	38.5	100.0
Total	78	100.0	100.0	

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia Perkawinan Responden * Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

Pengetahuan Responden * Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Dukungan Suami * Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%
Peran Tenaga Keseharan * Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

### Usia Perkawinan Responden \* Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi

Crosstab

		Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi		Total	
		Negativ	Positif		
Usia Perkawinan Responden	< 21 tahun	Count	35	13	48
		Expected Count	29.5	18.5	48.0
		% within Usia Perkawinan Responden	72.9%	27.1%	100.0%
> 21 tahun	Count	13	17	30	
	Expected Count	18.5	11.5	30.0	
	% within Usia Perkawinan Responden	43.3%	56.7%	100.0%	
Total	Count	48	30	78	
	Expected Count	48.0	30.0	78.0	
	% within Usia Perkawinan Responden	61.5%	38.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)

Pearson Chi-Square	6.826 <sup>a</sup>	1	.009		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.634	1	.018		
Likelihood Ratio	6.813	1	.009		
Fisher's Exact Test				.016	.009
Linear-by-Linear Association	6.739	1	.009		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,54.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.284			.009
Interval by Interval	Pearson's R	.296	.111	2.700	.009 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.296	.111	2.700	.009 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		78			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Usia Perkawinan Responden (< 21 tahun / > 21 tahun)	3.521	1.344	9.220
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Negativ	1.683	1.079	2.623
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Positif	.478	.273	.837
N of Valid Cases	78		

**Pengetahuan Responden \* Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi**

**Crosstab**

			Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi		Total
			Negativ	Positif	
Pengetahuan Responden	Kurang	Count	40	10	50
		Expected Count	30.8	19.2	50.0
		% within Pengetahuan Responden	80.0%	20.0%	100.0%
	Baik	Count	8	20	28
		Expected Count	17.2	10.8	28.0
		% within Pengetahuan Responden	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	48	30	78
		Expected Count	48.0	30.0	78.0
		% within Pengetahuan Responden	61.5%	38.5%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)

Pearson Chi-Square	20.057 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	17.943	1	.000		
Likelihood Ratio	20.396	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.800	1	.000		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,77.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.452			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.507	.101	5.129	.000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.507	.101	5.129	.000 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		78			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Responden (Kurang / Baik)	10.000	3.418	29.256
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Negativ	2.800	1.534	5.111
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Positif	.280	.153	.511
N of Valid Cases	78		

## Dukungan Suami \* Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi

### Crosstab

			Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi		Total
			Negativ	Positif	
Dukungan Suami	Mendukung	Count	33	12	45
		Expected Count	27.7	17.3	45.0
		% within Dukungan Suami	73.3%	26.7%	100.0%
	tidak mendukung	Count	15	18	33
		Expected Count	20.3	12.7	33.0
		% within Dukungan Suami	45.5%	54.5%	100.0%
Total	Count	48	30	78	
	Expected Count	48.0	30.0	78.0	
	% within Dukungan Suami	61.5%	38.5%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.252 <sup>a</sup>	1	.012		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.129	1	.024		
Likelihood Ratio	6.272	1	.012		
Fisher's Exact Test				.018	.012
Linear-by-Linear Association	6.172	1	.013		

N of Valid Cases	78			
------------------	----	--	--	--

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,69.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Suami (Mendukung / tidak mendukung)	3.300	1.274	8.549
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Negativ	1.613	1.067	2.439
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Positif	.489	.275	.870
N of Valid Cases	78		

**Peran Tenaga Keseharan \* Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi**

**Crosstab**

			Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi		Total
			Negativ	Positif	
Peran Tenaga Keseharan	Tidak ada	Count	39	1	40
		Expected Count	24.6	15.4	40
		% within Peran Tenaga Keseharan	97.5%	2.5%	100.0%
	ada	Count	9	29	38
		Expected Count	23.4	14.6	38
		% within Peran Tenaga Keseharan	23.7%	76.3%	100.0%
Total		Count	48	30	78

Expected Count	48.0	30.0	78
% within Peran Tenaga Keseharan	61.5%	38.5%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	44.862 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	41.797	1	.000		
Likelihood Ratio	52.984	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	44.286	1	.000		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,62.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.604			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.758	.067	10.143	.000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.758	.067	10.143	.000 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		78			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Tenaga Keseharan (Tidak ada / ada)	125.667	15.067	1048.144

For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Negativ	4.117	2.321	7.300
For cohort Sikap Ibu dalam pemilihan kontrasepsi = Positif	.033	.005	.229
N of Valid Cases	78		

### DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner**



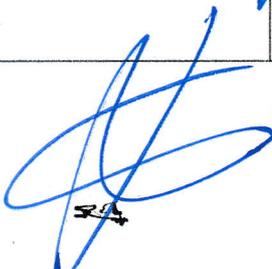
**Gambar 2. Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizky Fauziah Simamora  
 NIM : 19060059P  
 Judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

No	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	01/06/2021	Dr. Anto J, SKM, M. Kes, MM	Jurnal	
2.	16/06/2021	Dr. Anto J, SKM, M. Kes. MM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> <li>- literatur</li> <li>- K. Kes</li> <li>- T. Kes</li> </ul>	
3.	17/06/2021		<ul style="list-style-type: none"> <li>- T. Kes</li> <li>- literatur</li> <li>- Jurnal</li> </ul>	


  
 Rizky Fauziah Simamora  
 16/06/2021

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizky Faujiah Simamora  
 NIM : 19060059P  
 Judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam  
 Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung  
 Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

No	Hari/ Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	01/06/2021	Apt. Hasni Yatur ramadhan, M. Farm	Judul penelitian	
2	07/06/2021	Apt. Hasni Yatur ramadhan, M. Farm	- Latar Belakang - Kuisioner - Sampel Data	
3.	Kamis 17/06/2021	Apt. Hasni Yatur ramadhan, M. Farm	Sampel - - Definisi operasional - Kuisioner	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizky Faujiah Simamora  
NIM : 19060059P  
Judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam  
Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung  
Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

No	Hari/ Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jumat/ 17/06/2023	Apt. Hesni Yaterramadhan M. Farn	- Kuesioner - Sampling	



## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizky Faujiah Simamora  
NIM : 19060059P  
Judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam  
Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung  
Laut Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

No	Hari/ Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu / 11 September 2021	Dr. Anto .SKM. M.Kes. M.M	Dik dik dik 9/9/21	



**Gambar 3. Peneliti Memberikan Rebusan Buah pepaya (Intervensi)**



**Gambar 4. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner (Posttest)**

